

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan memiliki tujuan masing-masing, salah satu tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan insidental perusahaan. Dari kegiatan perusahaan tersebut diperoleh laba atau keuntungan, laba yang didapat oleh perusahaan tersebut bisa digunakan untuk menambah modal perusahaan atau dibagikan kepada investor sebagai dividen. Dengan adanya pembagian dividen oleh perusahaan kepada para investor, maka perusahaan telah dianggap memenuhi kewajibannya kepada investor. Berkembangnya perusahaan manufaktur di Indonesia bisa terlihat dari bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI semakin meningkat.

Manajer mempunyai kewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan para pemegang saham tetapi pihak manajemen pun mempunyai kepentingan untuk mensejahterakan diri sendiri dengan memenuhi kepentingan juga. **(Resky dkk, 2014).**

Kebijakan dividen adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi dalam perusahaan. Salah satu kebijakan yang harus diambil manajer adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian saja untuk dividen dan sebagian lagi yang tidak dibagikan menjadi dalam bentuk laba ditahan **(Senata, 2016).**

Tabel 1.1
Rata-rata Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur periode 2014-2018

No	Tahun	DPR
1.	2014	42,24%
2.	2015	43,44%
3.	2016	64,09%
4.	2017	64,94%
5.	2018	44,07%

Sumber : www.idx.co.id

Dari table 1.1 di atas dapat dilihat dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 menunjukkan bahwa dari tahun 2014-2017 mengalami peningkatan. Dimana rata rata dari tahun 2014 yaitu 42,44%, tahun 2015 sebesar 43,44%, tahun 2016 sebesar 64,09% dan tahun 2017 sebesar 64,94%. Akan tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan, rata-ratanya yaitu 44,07%. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui hutang. Hutang sebagai salah satu alternatif pengurang biaya agensi sekaligus sumber pendanaan adalah dana yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara. Kebijakan hutang berkaitan dengan masalah pendanaan untuk operasi perusahaan, pengembangan dan penelitian serta peningkatan kinerja perusahaan. (Chaidir, 2015).

Pendanaan dengan menggunakan hutang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan pada akhirnya dapat mengakibatkan suatu perusahaan tersebut masuk ke dalam krisis (*Financial Distress*). Pengambilan kebijakan ini sangat erat kaitannya dengan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang sangat pekat dengan masalah keagenan (*Agency Theory*), maka pengambilan keputusan hutang dapat mempengaruhi biaya keagenan yang ditanggung oleh pemegang saham.

Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Menurut **Pasaribu, Topowijaya dan Sri** kepemilikan manajerial adalah pemilik/ pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga ia pun akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut.

Menurut **Rahayu dan Rusliati (2019)** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Ukuran perusahaan mencerminkan skala yang dimiliki dengan menilai total aset. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk kegiatan operasinya. Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan perusahaan memperoleh laba bersih yang besar sehingga memberikan dividen yang besar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh **(Bidari 2019)** yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dengan jumlah sampel sebesar 110 yang didapatkan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hasil penelitian yaitu variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan kepemilikan manajerial tinggi, maka akan menurunkan kebijakan dividen. Variabel kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan kebijakan hutang semakin tinggi, maka akan menaikkan kebijakan dividen. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan profitabilitas semakin tinggi, maka akan menaikkan kecil dan mampu menjelaskan variabel dependen.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh **Al-najjar dan Kilincarslan (2015)** yang berjudul *The Effect Of Ownership Structure On Dividend Policy Efidence From Turkey* Makalah ini menggunakan langkah-langkah dividen alternatif kebijakan probabilitas dividen membayar, rasio pembayaran dividen dan dividen yield dan menggunakan teknik regresi yang sesuai (logit dan tobit model) untuk menguji hipotesis penelitian, dengan berfokus pada data set panel besar baru-baru ini 264 Istanbul Stock rms tukar-terdaftar fi (non keuangan dan non-utilitas). Hasil penelitiannya yaitu semua variabel kepemilikan memiliki dampak negatif signifikan pada rasio pembayaran dividen dan dividen yield. Oleh karena itu, makalah ini menyajikan bukti yang konsisten bahwa peningkatan kepemilikan

investor asing dan negara pada umumnya mengurangi kebutuhan untuk membayar dividen di pasar Turki.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh **Mehdi, Sahut dan Taulon (2016)** yang berjudul *Do Corporate Governance And Ownership Structure Impact Dividend Policy In Emerging Market During Financial Crisis* hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dan papan independensi berpengaruh signifikan kebijakan dividen perusahaan dengan COE dualitas.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh **Yusof dan Ismail (2014)** yang berjudul *Determinants Of Dividend Policy Of Public Listed Companies In Malaysia* yaitu data diperoleh dari database yang relevan dan laporan tahunan perusahaan sampel. Studi ini meneliti sebanyak 147 perusahaan yang terdaftar. Dalam menganalisis data, penelitian ini digunakan standar yang kuat fixed efek dan model random efek. Hasil penelitian menunjukkan lima faktor yang pendapatan, utang, ukuran, investasi dan pemegang saham terbesar memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, dengan pendapatan, ukuran perusahaan dan investasi mengungkapkan memiliki efek positif yang signifikan, sementara utang dan besar pemegang saham memiliki negatif efek yang signifikan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh **Prihatini, Rahmiat dan Susanti (2018)** yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen*. Dalam penelitian ini yang masih perlu diperbaiki bagi peneliti selanjutnya adalah ketersediaan laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2016 yang terbatas yang diperoleh oleh peneliti mengakibatkan dari 145 perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI sampel yang diperoleh hanya 21 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan penggunaan metode *Purposive Sampling*. Hasil penelitiannya yaitu bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. *Investment Opportunity Set* yang diproksikan dengan *Market to Book Value of Equity Ratio* (MVE/BVE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan *insider ownership* (INSDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, yang mana besarnya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kebijakan dividen pada perusahaan. Dengan keterlibatan manajer sebagai investor, maka manajer menginginkan dividen yang tinggi, yang mana besarnya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kebijakan dividen pada perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka, penulis akan meneliti suatu kajian untuk mengetahui sesuatu mengenai seberapa besar Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Manajerial dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. Dengan demikian judul yang di angkat oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah **“Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Semakin banyaknya persaingan antara perusahaan mengharuskan perusahaan tersebut untuk mencapai kepemilikan manajerial yang maksimal agar mendapatkan minat dari para investor.
2. Adanya risiko keuangan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam kebijakan dividen.
3. Adanya risiko penggunaan hutang dalam suatu perusahaan menuntut para manajer untuk berhati-hati dalam menetapkan kepemilikan manajerial.
4. Mengidentifikasi faktor yang kemungkinan mempengaruhi kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.
5. Mengidentifikasi ukuran perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen.
6. Kurangnya proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan yang dapat mengganggu hubungan antara manajer dengan pemegang saham.
7. Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan kebijakan dividen
8. Adanya kesulitan bagi manajer untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan kepemilikan manajerial.

9. Masih banyaknya hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen yang belum konsisten terlihat dari perbedaan dari hasil penelitian satu dengan hasil penelitian lainnya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas serta mengingat banyaknya faktor yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh kebijakan hutang (X1) dan kepemilikan manajerial (X2) terhadap kebijakan dividen (Y) dengan ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial secara bersamaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial secara bersamaan terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial secara bersamaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial secara bersamaan terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak tidak hanya untuk kepentingan peneliti sendiri melainkan pihak yang membaca, antara lain:

1. Hasil penelitian menjadi bahan referensi dan informasi bagi perusahaan dalam pengembangan kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan untuk menambah wawasan peneliti tentang kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan.
3. Hasil penelitian dapat menjadi sumber, referensi dan bahan informasi untuk memperluas wawasan pihak peneliti mengenai kebijakan hutang dan

kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdaftar di BEI

b. Manfaat Praktis

1. Akademis, penelitian ini untuk sarana menambah ilmu pengetahuan dan penerapan teori yang diperoleh dengan praktek yang sesungguhnya.
2. Para pengguna informasi, untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menghadapi masalah yang sama dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga memberikan gambaran dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.